

**GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWI PRODI S1
KEPERAWATAN SEMESTER II STIKES SANTA
ELISABETH MEDAN TENTANG SADARI
DI ASRAMA PUTRI SANTA AGNES
TAHUN 2022**

*Knowledge Description of S1 Nursing Study Program Students
Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan about BSE in
the Santa Agnes Girls Dormitory 2022*

**Meriati Bunga Arta Purba¹, Magda Siringo-ringo², Riska Debora
Pardede³**

^{1,2,3}STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan,
Sumatera Utara 20131

e-mail : purbameriati@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v5i1.1143

Abstrak

Untuk mendeteksi dini kanker payudara upaya yang dapat wanita lakukan adalah dengan cara Pemeriksaan Payudara Sendiri atau SADARI. SADARI merupakan peningkatan kepedulian seorang wanita terhadap keadaan payudaranya sendiri. Pengetahuan wanita masih minim tentang informasi akurat kanker payudara dan upaya deteksi dini. Pemahaman tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini masih perlu ditingkatkan agar peluang untuk sembuh dan angka ambisi hidup meningkat. Sehingga angka kesakitan dan kematian penderita kanker payudara berkurang dan kualitas hidup penderita kanker payudara meningkat. Untuk menggambarkan pengetahuan Mahasiswi Prodi S1 Keperawatan Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan tentang SADARI di Asrama Putri Santa Agnes tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik total sampling dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form*. Hasil dari 80 orang responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 63 responden (79%) dan dengan kategori baik sebanyak 17 responden (21%). Mayoritas responden sudah cukup mengetahui mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Mahasiswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang SADARI dengan cara lebih menggali informasi tentang SADARI, melalui media internet atau pun media massa lainnya. Dengan demikian, mahasiswi akan semakin percaya diri untuk menerapkan dan melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri dalam diri mereka masing-masing, sehingga kanker payudara pun akan dapat terdeteksi sedini mungkin dan jumlah penderita kanker payudara akan berkurang.

Kata kunci: Pengetahuan Mahasiswi, SADARI.

Abstract

To detect breast cancer early, the effort that women can do by means of Breast Self-Examination or BSE. BSE is an increase in a woman's interest in the state of her own breasts. Women's knowledge still minimal about accurate information on breast cancer and early detection efforts. Understanding of breast cancer and early detection efforts still need to be improved so that the chances of recovery and the number of life ambitions increase. So that the morbidity and mortality of breast cancer sufferers reduced and the quality of life of breast cancer patients is increased. To describe the knowledge of S1 Nursing Study Program Students Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan about BSE the Santa Agnes Girls Dormitory in 2022. This type of research is descriptive with a total sampling technique with data collection techniques carried out using a questionnaire distributed via google form. The results of 80 respondents who had sufficient knowledge were 63 respondents (79%) and 17 respondents (21%). Students are expected to increase their knowledge about BSE by digging more information about BSE, through the internet or other mass media. Thus, students more confident in implementing and carrying out breast self-examination measures within themselves, so that breast cancer detected as early as possible and the number of breast cancer sufferers decrease.

Keywords: *Student Knowledge, Breast Self Examination.*

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berasal dari sel di payudara. Kanker payudara sangat beresiko bagi wanita. Namun hal ini bukan berarti pria tidak mungkin menderita kanker payudara (Aviana et al., 2019). Di Indonesia kanker payudara berada di urutan kedua setelah kanker serviks. Prevalensi tertinggi kanker payudara tahun 2013 di Indonesia tepatnya di Provinsi D. I. Yogyakarta yakni sebesar 2,4% dan berdasarkan estimasi jumlah kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Tengah yaitu 11.511 kasus. Jumlah kasus penderita kanker payudara di Sumatera Utara sebesar 2.682 per 100.000 dengan prevalensi diagnosis 0,4% (Riskesmas, 2013 dalam Nasution et al., 2018).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan kanker payudara antara lain faktor genetik keluarga, faktor

hormon, faktor diet dan faktor lingkungan (Hidayati, 2017). Faktor utama yang diduga menjadi penyebab utama kanker payudara adalah hormon estrogen. Hormon estrogen ini merupakan hormon yang bertanggung jawab terhadap sebagian besar sifat seksualitas pada wanita. Kanker payudara terdiagnosa stadium lanjut, sebab upaya deteksi awal kanker payudara masih minim (Perilaku et al., 2019).

Mayoritas penderita kanker payudara berusia muda, bahkan banyak yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih dini maka akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Lebih dari 80% di Indonesia, terdapat kasus kanker payudara pada stadium lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu sangat penting pemahaman tentang

informasi untuk usaha pencegahan, diagnosis awal, perawatan paliatif dan upaya rehabilitasi yang baik, supaya pelayanan kepada penderita kanker payudara dapat dilakukan secara optimal (PULUNGAN, 2020).

SADARI merupakan peningkatan kepedulian seorang wanita terhadap keadaan payudaranya sendiri. SADARI ini sebuah tindakan yang memiliki langkah khusus dengan tujuan untuk mendeteksi dini kanker payudara agar wanita dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudaranya (Pulungan et al., 2020). Masalah yang saat ini terjadi, banyak wanita yang masih belum tahu dan gagal dalam melakukan SADARI. Alasannya, karena mereka tidak mendapat informasi tentang SADARI tersebut (Alam & Subhan, 2019)

Pengetahuan wanita masih minim tentang informasi akurat kanker payudara dan upaya deteksi dini. Pemahaman tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini masih perlu ditingkatkan agar peluang untuk sembuh dan angka ambisi hidup meningkat. Sehingga angka kesakitan dan kematian penderita kanker payudara berkurang dan kualitas hidup penderita kanker payudara meningkat (Kemenkes, 2015 dalam Marfianti, 2021).

Berdasarkan hasil dari penelitian tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa FK UMSU 2020, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan pada kategori cukup berjumlah 47 orang (48,5%) lebih banyak, daripada frekuensi sampel dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik berjumlah 40 orang (41,2%) dan tingkat pengetahuan pada kategori kurang berjumlah 10 orang (10,3%) (Adriani et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja putri tentang tingkat

pengetahuan dan praktik SADARI di FK Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang didapatkan hasil yakni responden sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan tentang SADARI yang tergolong cukup tahu sebanyak 67,31%, yang tergolong tahu sebanyak 17,31 % dan yang tergolong tidak tahu sebanyak 15,38%.

Maka solusi yang diperlukan untuk dapat mengatasi masalah yang ada pada remaja putri yang memiliki usia dari 20 tahun keatas yakni mereka diharapkan mencari informasi terkait manfaat pemeriksaan payudara sendiri sebagai usaha deteksi awal kanker payudara, maka dari itu remaja putri akan berkeyakinan lebih tinggi dalam melaksanakan tindakan SADARI yang baik dan benar serta remaja putri diharapkan lebih percaya diri melakukannya, karena dengan cara seperti inilah kita bisa tahu ada tidaknya tanda gejala kanker payudara pada perempuan sebelum akan dilakukan pengobatan medis selanjutnya (Wardhani et al., 2017).

Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan melalui wawancara secara online dengan via zoom kepada 10 orang Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan di Asrama Putri Santa Agnes, dimana didapatkan hasil bahwa mereka tidak mengetahui SADARI serta tidak pernah melakukannya.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian langsung mengenai "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan tentang SADARI di Asrama Putri Santa Agnes Tahun 2022". Hal itu berguna untuk memberikan informasi yang akurat kepada mahasiswa bahwa tindakan SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara sangat penting untuk dilakukan para perempuan, serta

tindakan ini dilakukan upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah terjadinya kanker payudara yang bisa menyebabkan kematian jika terlambat ditangani.

2. METODE

Jenis penelitian ini yakni deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Mahasiswi di Asrama Putri Santa Agnes Prodi S1 Keperawatan Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 80 orang tahun 2022. Dengan teknik penelitian yaitu total sampling. Penelitian ini hanya ada satu variabel tunggal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner tentang pengetahuan SADARI. Pertanyaan yang digunakan sebanyak 10 item pertanyaan dengan option benar, salah. Jika dikatakan benar diberi skor 1, jika dikatakan salah diberi skor 0. Pengetahuan responden tentang SADARI dikategorikan menjadi 3, yaitu dikatakan baik jika responden dapat menjawab $76/100 \times 10 = 7,6$ atau dibulatkan menjadi 8-10, dan dikatakan cukup jika responden dapat $56/75 \times 10 = 5-7$, dan jika dikatakan kurang jika responden dapat menjawab $(0-4) < 56\%$. Lokasi penelitian dilaksanakan di Asrama Putri Santa Agnes STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. Peneliti mengambil data sekunder responden dari data absensi yang didapatkan melalui tata usaha kampus. Pengumpulan data dilaksanakan setelah peneliti menerima izin dari koordinator asrama. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti meminta kesediaan mahasiswi untuk menjadi responden dengan memberikan *informed consent*, melakukan simulasi tentang SADARI melalui *whatsapp* dan membagikan kuesioner.

3. HASIL

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Mahasiswi prodi S1 Keperawatan Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan tentang SADARI di Asrama Putri Santa Agnes tahun 2022 dengan jumlah responden 80 orang. Peneliti menjelaskan berupa tabel tentang distribusi frekuensi dan persentase. Diperoleh data-data dari sumber primer yang diproses berdasarkan kuesioner semua responden. Setelah data diproses kemudian didapatkan hasil penelitian yang dianalisa dengan cara analisis univariat dan dijelaskan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Prodi S1 Keperawatan Semester II STIKes Santa Elisabeth Medan tentang SADARI di Asrama Putri Santa Agnes Tahun 2022.

Kategori Pengetahuan	F	%
Baik	17	21
Cukup	63	79
Kurang	-	-
Total	80	100

Dari tabel diatas didapatkan hasil dari 80 orang responden yang memiliki proporsi paling tinggi ialah pengetahuan dengan kategori kategori cukup sebanyak 63 responden (79%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner terdapat 80 responden, diperoleh hasil bahwa responden paling banyak berpengetahuan cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 63 orang (79%). Sama halnya dengan penelitian Sihite et al, (2019) bahwa dari 100 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 37 responden

(37%), dari hasil yang didapat responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan cukup yang salah satu faktornya disebabkan oleh faktor pendidikan dan lingkungan.

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia (Yumna, 2020).

Pendapat peneliti juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dengan pengetahuan responden tentang informasi pentingnya SADARI yakni bisa disebabkan dari besarnya informasi yang diterima melalui media elektronik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Nur Ali Ramadhan, 2013) yang menjelaskan bahwa seseorang yang cepat mengelola informasi akan semakin mudah mendapat pengetahuan. Teknologi yang lebih maju bisa memberikan pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat yang memberi suatu dampak sehingga membuahkan perubahan atau peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat mempengaruhi tindakan.

Peneliti menjelaskan dari 10 item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini, pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden yaitu salah satunya pertanyaan mengenai definisi SADARI dengan jumlah 59 orang. Berdasarkan hal ini, kita dapat melihat bahwa dari hasil penelitian ini, terjadi kesenjangan antara tingkat pengetahuan dengan status pendidikan responden sebagai mahasiswa kesehatan.

Peneliti berpendapat walaupun mahasiswa telah mendapat pengetahuan tentang SADARI

kenyataannya masih lebih banyak mahasiswa yang berpengetahuan cukup. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan pengalaman ataupun daya tangkap dalam memahami suatu informasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Adriani et al., 2022) yang mengatakan bahwa faktor pengalaman salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan juga ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner.

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SADARI tergolong cukup, disebabkan oleh faktor pendidikan dan lingkungan. Dimana pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan, semakin berpendidikan seseorang, maka semakin paham orang tersebut terhadap informasi yang didapatnya. Demikian juga, lingkungan yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dimana hal ini dikarenakan terjadinya interaksi antara seseorang dengan orang lain. Kemudian responden untuk melakukan SADARI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka mengenai hal yang berkaitan dengan upaya deteksi dini kanker payudara yaitu SADARI. Oleh karena itu, pengetahuan yang ada didalam diri mahasiswa akan sangat menentukan bagaimana bentuk perilaku mereka dalam menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., Elfariyanti, Amelia, N., & Mustafa, I. (2022). Oceana Biomedicina Journal. *Oceana Biomedicina Journal*, 4(1), 49–57.
- M. Nur Ali Ramadhan. (2013). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. X(5), 1–21.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan

- Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25-31. <https://doi.org/10.20885/jamali.v0l3.iss1.art4>
- Maulinasari Nasution, W., Aguslina Siregar, F., Magister Kesehatan Masyarakat, A., & Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, F. (2018). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Riwayat Keluarga Terhadap Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017. *Jurnal Medika Respati*, 13(2), 39-47. <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/156>
- Perilaku, D. A. N., Payudara, P., & Sadari, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1).
- PULUNGAN, R. M., & HARDY, F. R. (2020). Edukasi "Sadari" (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52. <https://doi.org/10.33830/disemina.siabdimas.v2i1.756>
- Rizqy Iftitah Alam, & Subhan. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 8-12. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.132>
- Wardhani, A. D., Saraswati, L. D., Adi, M. S., Peminatan, M., Kesehatan, E., & Semarang, F. K. M. U. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Studi pada mahasiswa bagian Epidemiologi semester 7 tahun 2016 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 180-185.
- Yumna, Z. (2020). *Gambaran pengetahuan pengasuh utama tentang diare pada balita di dusun bantengan lor brotot galur kulon progo tahun 2020*. 4(1), 1-23.